

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan manusia.

Dalam pandangan Islam menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah proses bimbingan seseorang dari orang lain agar dia dapat berkembang secara maksimal, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan As-sunah. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam bisa diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3.

hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>2</sup>

Sebagai khalifah di bumi manusia haruslah menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Seperti yang dirumuskan oleh ayat al-Qur'an dalam surat Al-Hujarat ayat 13 tentang tujuan pendidikan yaitu:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ

لِتَعَارَفُوْا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>\*)</sup> (QS. Al Hujarat ayat 13)

Proses pendidikan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. salah satu tempat terjadinya proses pendidikan adalah lingkungan keluarga. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga.

Keluarga mempunyai peran memberi kasih sayang, aturan, contoh perilaku, dukungan moral dan berbagai sumbangan lain bagi perkembangan anak. Keluarga harus mampu memberikan berbagai sumbangan penting bagi anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Sumbangan yang diberikan pada an ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga.<sup>3</sup>

Diakui kalangan masyarakat kita bahwa tuntutan mendidik anak pada zaman sekarang ibarat menggiring domba di tengah kawanannya serigala.

<sup>2</sup> Abdul Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama Islam di sekolah* (Yogyakarta: Teras,2010), hal. 4.

<sup>\*</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Sigma Iksa Media 2009), hal. 517.

<sup>3</sup> Dewi Ana Rohayati, *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi*, 2017.

Sedikit saja kita lengah, domba itu bisa habis dimangsanya. Terlebih lagi, anak dalam usianya berada pada proses pencarian bentuk dan identitas. Pada usianya itu anak akan selalu mencari alternatif-alternatif dalam kehidupan yang dihadapi. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam menawarkan figur-figur yang akan menjadi pilihan mereka.<sup>4</sup> Sebab, anak selalu merekam dalam benaknya semua bentuk tawaran-tawaran yang dihadirkan dihadapannya, dan untuk itu dibutuhkan komunikasi yang baik pula antara orang tua dan anak. Berawal dari komunikasi inilah yang nantinya akan berpengaruh pada pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya.

Menurut Diana Baumrind yang dikutip oleh Purwa berpendapat ada tiga pola asuh yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter anak:

Pola asuh tersebut adalah *authoritative*, *authoritarian* dan *permissive*. Orang tua yang *authoritative* akan memiliki sikap “*acceptance* dan kontrol yang tinggi terhadap remaja, bersikap responsif terhadap kebutuhan remaja, mendorong remaja untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. Pola asuh *authoritarian* yang diterapkan orangtua di rumah cenderung emosional dan keras sehingga anak akan merasa tidak nyaman, akan mengalami tekanan, mudah mengalami stress, memiliki sikap pencemas, emosi yang tidak stabil, penakut, pendiam serta tertutup dan anak akan susah mengontrol emosinya, kurang memiliki prestasi di sekolah, dan cenderung terjerumus ke dalam perilaku negatif. Keluarga otoriter merupakan agen utama yang mencipta sosok individu otoriter yang cenderung melakukan kekerasan.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 211.

<sup>5</sup> Fitri Yuniartiningtyas, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Tipe kepribadian Dengan perilaku Bullying Di Sekolah Pada Siswa SMP*, (Universitas Negeri Malang, 2012), hal. 3.

Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permissive akan membuat remaja menjadi tidak patuh, manja, kurang mandiri, dan mau menang sendiri.<sup>6</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan dari pola asuh yang digunakan untuk mendidik anak tidak bisa dilepaskan dari adanya peran penting seorang ibu dalam keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kedudukan seorang ibu dalam sebuah keluarga. Ibu mempunyai tugas yang tidak bisa dikatakan ringan namun sangat mulia, yaitu mendidik dan mengantarkan anak-anaknya semenjak masih berada dalam kandungan, lahir, kemudian meniti kehidupan di dunia hingga menjadi dewasa membutuhkan campur tangan seorang ibu.

Namun fakta yang dijumpai di lapangan adalah para wanita karier yang memiliki anak paling sering dalam mengasuh anak memercayakan kepada pramuwisma. Sedangkan untuk urusan mendidik anak, sepenuhnya diserahkan kepada lembaga-lembaga atau sekolah-sekolah dengan membayarnya. Persoalannya, apakah tindakan orang tua kepada anaknya seperti itu sesuai dan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak? Menurut pakar pertumbuhan dan perkembangan anak, anak bisa berjalan sebagaimana mestinya, tidak bisa tidak, tetap memerlukan peran aktif ibunya.<sup>7</sup>

Hasil belajar dan pola asuh tentunya memiliki kaitan yang sangat erat. Hasil belajar itu sendiri merupakan suatu titik puncak yang diperoleh siswa dalam belajar yang berwujud perubahan pada pengetahuan,

---

<sup>6</sup> Farieska Fellasari dan Yuliana Intan Lestari, *Jurnal Psikologi, Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja*, (Volume 12 Nomor 2, 2016), hal. 85.

<sup>7</sup> *Ibid*, 215.

keterampilan dan sikap. Keberhasilan proses pembelajaran siswa dapat dilihat melalui evaluasi artinya mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hasil belajar yang diserap oleh anak pun berbeda beda, ada anak yang hasil belajarnya tuntas dengan kriteria yang diinginkan dan ada pula anak yang hasil belajarnya belum tuntas.<sup>8</sup> Dari hasil belajar tersebut akan diketahui bagaimana orang tua menerapkan pola asuh mereka terhadap anak-anaknya. apakah sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak itu sendiri atau bahkan jauh dari kata layak untuk diterapkan kepada anak.

Kenyataannya, di masa saat ini banyak anak yang perilakunya itu masih minim dan belum mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam pelajaran aqidah akhlak. Begitu juga pola asuh yang diterapkan orang tua terkadang hanya berpedoman pada asalkan anaknya itu bahagia dengan menuruti segala keinginannya dan ada pula yang menginginkan anaknya itu bersikap serta berperilaku seperti apa yang diinginkan orang tua tanpa ada bantahan. Namun seharusnya orang tua mampu menerapkan pola asuh yang baik untuk anak mereka. Karena pola asuh itu sendiri berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, apalagi dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang pada dasarnya pelajaran tersebut berhubungan dengan akhlak dan perilaku dari anak itu sendiri.

Dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Alasan kenapa peneliti memilih MI Podorejo karena MI Podorejo adalah

---

<sup>8</sup> Dedi Wahyudi & Devi Septya Wardani, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Upaya Meningkatkan Aktivitas an Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Multimedia LCD Proyektor*, VOL. 18 NO. 1, 1-15, 2017.

salah satu dari beberapa sekolah swasta yang diminati banyak orang dan nilai kelulusannya pun juga bisa dibilang baik diantara sekolah swasta lain yang ada di Sumbergempol. Di sana pun setiap hari juga melaksanakan sholat berjamaah, dari sholat sunnah sampai sholat wajib. Alasan kedua peneliti memilih MI Podorejo karena di sanana pastinya pendidikan tentang keagamaan pasti lebih diutamakan, agar siswa itu sendiri memiliki akhlak dan pengetahuan tentang keagamaan yang lebih dari pada siswa yang lain yang ada di Sekolah Dasar. Dari beberapa alasan tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua
- b. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak

## **2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Berikut batasan-batasan pada penelitian ini:

- a. Obyek pada penelitian ini adalah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- b. Subyek yang dimaksud adalah siswa kelas 6 MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- c. Pola asuh orang tua dibatasi oleh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif
- d. Penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa kelas 6 di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tahun ajaran 2018/2019.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua secara otoriter terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

2. Adakah pengaruh pola asuh orang tua secara demokratis terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua secara permisif terhadap terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
4. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua secara otoriter terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua secara demokratis terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua secara permisif terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

4. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap hasil belajar siswa di sekolah sehingga dapat dijadikan wacana untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anaknya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala MI**

Supaya digunakan sebagai bahan untuk memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah ; maka sebaiknya senantiasa melakukan pembaruan-pembaruan kebijakan demi tercapainya tujuan.

#### **b. Bagi Guru**

Supaya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengetahui kemampuan siswa; maka sebaiknya senantiasa bekerja

sama dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya.

c. Bagi orang tua

Supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi; maka sebaiknya senantiasa orang tua mengetahui pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi anak

Supaya penerapan pola asuh ini dapat berpengaruh baik kepada anak; maka sebaiknya orang tua memberikan pola asuh yang sesuai dengan anak dapat memberikan keuntungan bagi anak itu sendiri.

e. Peneliti berikutnya

Supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti lain; maka sebaiknya peneliti berikutnya bisa memahami dan mengerti penelitian ini agar tujuan tercapai.

## **F. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka perlu penegasan istilah sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup>
- b. Pola Asuh adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan, dan pengajaran bagi anak.<sup>10</sup>
- c. Orang Tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak.<sup>11</sup>
- d. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar adalah daya yang tumbuh disebabkan oleh cara orang tua berinteraksi dengan anak yang menyebabkan perubahan perilaku anak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 664.

<sup>10</sup> Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dkk, *Jurnal Psikologi Udayana, Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di SMA Negeri ! Semarang*, Vol. 1, No. 2, 2014.

<sup>11</sup> Munirwan Umar, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol 1 Nomor 1, Juni 2015, hal. 20.

<sup>12</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal 22.

## **2. Penegasan Operasional**

### **a. Pola asuh**

Pola asuh adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mendidik serta membimbing anaknya menuju kedewasaan. Dalam skripsi ini dibahas ada 3 pola asuh, yaitu otoriter, demokratis dan permissif yang dimana ketiganya banyak dijumpai dan diterapkan di kalangan masyarakat. Metode yang digunakan dalam mengambil data yaitu melalui angket.

### **b. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini hasil belajar diambil dari data nilai rapor siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

## **1. Sistematika Penulisan Skripsi**

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel., daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari :
  - a. BAB 1 Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang, identifikasi dan keterbatasan penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.
  - b. BAB II Landasan Teori, terdiri dari : kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.
  - c. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis variabel, variabel, dan skala pengukurannya, populasi, sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, serta analisis data.
  - d. BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskripsi data hasil penelitian dan analisis data).
  - e. BAB V Pembahasan, terdiri dari rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan.
  - f. BAB VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.